

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. TINJAUAN PUSTAKA

##### 1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:60) analisis berasal dari bahasa Inggris “*analysis*” yang artinya penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sehingga secara umum pengertian analisis adalah merangkum sejumlah data besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Semua kegiatan memilih, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokan menurut kriteria lalu dicari ditaksir makna dan kaitanya. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

Menurut Jogiyanto (2010:129) analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.

## 2. Karakteristik Kepemimpinan

Dalam Bahasa Indonesia “pemimpin” sering disebut penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, kepala, dan sebagainya.

Dilihat dari sudut pandang karakteristik kepemimpinan, manusia tidak dapat dididik tetapi hanya dapat dipengaruhi. Untuk dapat mempengaruhi dan menggerakkan manusia diperlukan kelebihan-kelebihan atau keunggulan si pemimpin. Namun demikian tertibkan hidup anda lebih dulu, sehingga perilaku anda menjadi sehat dan efektif, dengan demikian anda akan mendapatkan perhatian dan menjadi orang yang sangat berpengaruh. Perilaku anda mempengaruhi orang lain melalui efek dari arus gelombang. Orang yang kuat mempunyai pengaruh yang kuat.

Kepemimpinan adalah suatu ilmu dan sekaligus seni, oleh karenanya bentuk dan ragam tulisan kepemimpinan sangat bervariasi, tergantung dari sudut pandang dan pendekatan yang digunakan serta sangat dipengaruhi oleh terus berlangsungnya perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang membawa dampak kepada perikehidupan umat manusia.

Menurut Hikmat (2009:249), kepemimpinan adalah proses pelaksanaan tugas dan kewajiban individu. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya.

Owen Sudarmiani (2009:33) menyimpulkan kepemimpinan sebagai fungsi kelompok non individu, terjadi dalam interaksi dua orang atau lebih dimana seseorang menggerakkan yang lain untuk berpikir dan berbuat sesuai yang diinginkan. Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, dalam situasi tertentu dan langsung melalui proses komunikasi untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu.

Organisasi-organisasi dan perusahaan yang bersifat profit dan non profit membutuhkan pemimpin yang dapat menggerakkan organisasi-organisasi dan perusahaan tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, bagaimana seseorang bisa menjadi pemimpin atau secara tiba-tiba dia ditunjuk untuk menjadi seorang pemimpin.

Kepemimpinan terbentuk berdasarkan dari latar belakang karakteristik dan pengalaman. Seorang perwira kapal adalah seorang pemimpin yang telah lulus dari berbagai pengalaman dalam akademi-nya dengan mendapatkan pelatihan disiplin ilmu dan disiplin kepribadian, seorang perwira harus menjadi seorang pemimpin di atas kapal.

Bila kita berfikir tentang seorang pemimpin, kita akan berfikir tentang seorang yang membangkitkan gairah sekelompok orang untuk memimpin mereka melalui rintangan-rintangan untuk mencapai tujuan bersama. Semua yang ia lakukan adalah untuk mengusahakan anak buah bekerja bersama secara efisien, dan membuat mereka bisa hidup bersama dengan gembira, tidak peduli bagaimana mungkin berbedanya pandangan mereka, tingkah laku mereka dan moral mereka.

### 3. Sifat – sifat kepemimpinan

Ada hal-hal yang mencerminkan sifat seseorang untuk dapat menjadi pemimpin yang baik dan efektif. Berikut sifat-sifat kepemimpinan yang baik dan efektif menurut Siagian (2007:42) :

- a. Pengetahuan, sebagai seorang pemimpin yang baik di tuntut memiliki pengetahuan yang luas. Terlebih dalam bidang kerja yang dipimpinnya.
- b. Keberanian, sebagai seorang pemimpin yang baik hendaknya memiliki keberanian yang tinggi dalam memutuskan sesuatu.
- c. Inisiatif, merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Dimana dia harus memiliki inisiatif dalam menangani masalah yang ada atau mengerjakan sesuatu.
- d. Ketegasan, seorang pemimpin yang baik hendaknya tegas dalam berbagai hal, seperti memberikan perintah pada bawahan dan dalam mengambil keputusan.
- e. Kebijaksanaan, didalam menanggapi berbagai hal terlebih saat berada di dalam keadaan genting. Hendaknya seorang pemimpin mampu menunjukkan kebijaksanaannya.
- f. Adil, seorang pemimpin dituntut untuk adil dalam berbagai hal. Dimana seorang pemimpin harus bisa memberikan hak dan kewajiban yang sesuai bagi masing-masing anggotanya.
- g. Dapat dipercaya, menjadi seorang pemimpin haruslah jujur. Agar mendapatkan kepercayaan dari anggotanya.

- h. Integritas, seorang pemimpin yang baik diuntut memiliki integritas yang tinggi di dalam mengemban tugasnya.
- i. Keteladanan, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa menjadi teladan atau mampu memberi contoh bagi anggotanya.

Hal-hal tersebut di atas mencerminkan sifat seseorang untuk dapat menjadi pemimpin yang efektif dan profesional.

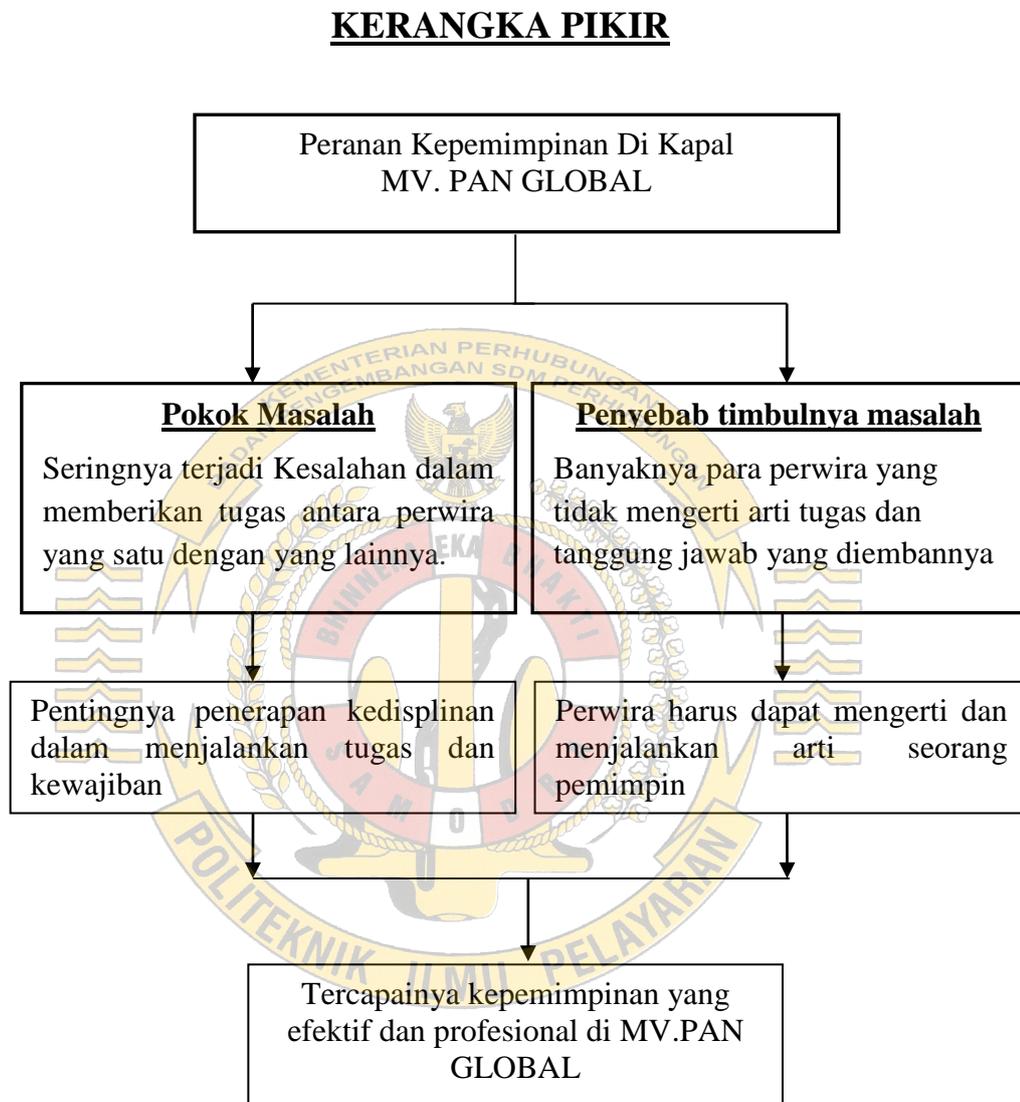
#### 4. Syarat - Syarat Kepemimpinan

Menurut Siagian (2007), berdasarkan ciri *traits theory*. Syarat – syarat pemimpin yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Mempunyai watak moral yang baik
- b. Mempunyai intelegensia yang baik
- c. Mempunyai sifat berjaga-jaga

Sifat –sifat kepemimpinan dapat ditumbuhkan sedangkan teknik dan prinsip-prinsip dapat dipelajari dengan belajar dan latihan, namun demikian kemampuan kepemimpinan tidak sangat tergantung kepada teknik dan prinsip maupun penampilan melainkan kepada ketenangan dan kemampuan untuk memberikan perhatian di dorong oleh kemauan untuk menjadi pemimpin. Seseorang mulai berlatih menjadi pemimpin melalui pelatihan serta pendidikan yang di ikuti. Menurut Field Marshal Viscount Montgomery (2009) : ”Kepemimpinan dapat di kembangkan dengan pelatihan, dengan kata lain memang benar kalau seorang pemimpin itu dibuat bukan dilahirkan.”

## B. KERANGKA PIKIR PENELITIAN



Gambar 2.1.

### Kerangka Pikir Penelitian

Dalam proses penganalisaan tentang masalah yang dibahas dan agar susunan pemahaman skripsi ini lebih sistematis serta mudah di mengerti maka di buatlah kerangka pemikiran yang terdiri dari :

#### 1. Pokok masalah

Kepemimpinan perwira di atas kapal MV. PAN GLOBAL sering tidak sesuai dengan prosedur yang ada, sehingga sering terjadi kesalahan pendapat antara perintah yang di berikan baik dari perwira ataupun Nakhoda. Dan dampaknya terhadap bawahan menjadi bingung mana perintah yang harus di kerjakan terlebih dahulu, sehingga apa yang di inginkan sering tidak tercapai.

#### 2. Penyebab timbul masalah :

Hal-hal yang menyebabkan terjadinya permasalahan – permasalahan dalam kepemimpinan di kapal karena sedikitnya perwira kapal yang mengerti secara gamblang atau jelas mengenai tugasnya.

Kepemimpinan akan selalu dan terus selalu menjadi faktor yang sangat penting dalam hubungan antara manusia ataupun pekerjaan yang di ambil.

### **D. DEFINISI OPERASIONAL**

#### 1. Peran Pemimpin/Perwira

- a. Menurut Arikunto Suharsini (2005:31) menerangkan bahwa peran termasuk dalam teori korelasi sebab akibat yang artinya keadaan pertama dengan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat.
- b. Menurut Feinberg, Mortiner (2008:751) peran adalah (1) tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa yang terjadi (2) tingkat pengaruh yang diharapkan, dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan dalam suatu organisasi (3) pengaruh, manfaat,

kegunaan suatu alat atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

## 2. Pemimpin (perwira)

Menurut Poerwanto (2006:3) perwira adalah kepala dinas deck dan pembantu Nakhoda dalam mengatur pelayaran di kapal. Perwira bertanggung jawab kepada Nakhoda secara langsung.

## 3. Kepemimpinan

Kepemimpinan tidak lagi didasarkan pada bakat dan pengalaman saja, tetapi pada penyiapan secara berencana, melatih calon-calon pemimpin. Nilai kepemimpinan tidak lagi dinilai dari bakat alamnya akan tetapi oleh kemampuannya menggerakkan banyak orang melakukan satu karya bersama, berkat pengaruh kepemimpinan yang diperoleh melalui pelatihan dan pendidikan.

Seseorang pemimpin harus percaya dan harus dapat mengkomunikasikan visi ke mana organisasi harus di arahkan untuk mengetahui masalah kepemimpinan perlu dibedakan 3 hal dasar yang berkaitan dengan kata dasar pimpin, kepemimpinan/memimpin. Berikut ini akan diuraikan sehingga dapat memperjelas perbedaan antar pemimpin, kepemimpinan atau memimpin.

### a. Posisi pemimpin adalah suatu peran dalam suatu sistem tertentu.

Seseorang dalam peran formal belum tentu memiliki keterampilan-keterampilan dan belum tentu mampu memimpin.

- b. Kepemimpinan, pada dasarnya berhubungan dengan keterampilan, kecakapan, kemampuan, tingkat pengaruh yang dimiliki seseorang dalam memimpin bawahan.
  - c. Memimpin adalah hasil penggunaan peran seseorang serta kemampuan seseorang untuk mempengaruhi seseorang.
4. Manajer (pemimpin)

Menurut H. Melayu Hasibuan (2009:48), pemimpin adalah intisari manajemen dan merupakan titik sentral dari semua aktivitas yang akan dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan . Maka dari itu luasnya pekerjaan manajer (pemimpin), yaitu :

- a. pemimpin harus dapat mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan serta dapat memerintah bawahan untuk mengerjakan tugas dan meminta laporan-laporan hasil pekerjaannya.
- b. pemimpin dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif dan dapat memberikan motivasi-motivasi kepada bawahan agar tercipta suasana kerja yang harmonis.
- c. pemimpin dapat menerima masukan-masukan dan saran-saran dari bawahan agar tercipta produktivitas kerja yang tinggi

Menurut *F.W. Taylor* (2006:33), pemimpin harus menjadi sumber kegiatan dan tanggung jawab dengan hasil yang dicapai dalam aktivitas memproses manajemen itu. Dengan pemimpin yang inovatif, kreatif, cakap, dan mengambil keputusan maka kegiatan-kegiatan yang dipimpin akan semakin dinamis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Agar kepemimpinan memberi arti bagi yang dipimpin, maka kepemimpinan memerlukan inovasi sebagai dasar untuk kreativitas dengan *continue* agar tetap membawa manfaat bagi yang dipimpin. Maka dari itu pemimpin harus berlandaskan beberapa prinsip di bawah ini :

1. Bahwa semua orang memiliki potensi untuk berkembang, dengan demikian seorang pemimpin berkewajiban untuk mengaktualisasikan potensi orang-orang yang mereka pimpin secara optimal, terutama bagi organisasi.
2. Pemimpin harus mempunyai sikap yang peduli, sikap mencintai secara positif. Sebab bila mereka peduli maka mereka akan membuat sesuatu dan cara ini dapat mendekatkan pimpinan dengan bawahan.
3. Kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang mendapatkan hidup sebagai pelayanan dan bukan hanya pada karir semata.
4. Kepemimpinan menyangkut kemauan dan kemampuan untuk berubah suatu sikap yang dinamis dan tidak statis.

Konsep kepemimpinan dengan prinsip seperti tersebut di atas jelas menempatkan manusia sebagai titik sentral dari seluruh keputusan yang diambil, terutama bagi yang mereka pimpin (bawahan).

Wirjana (2012:27) menyimpulkan seorang pemimpin yang ingin berhasil sebagai pemimpin seperti yang dikemukakan sebelumnya, yaitu menajak, memotivasi, mengarahkan bawahan agar dapat membawa perubahan seperti yang diinginkan serta mencapai tujuan organisasi itu. Prinsip yang harus dipegang adalah sebagai berikut :

1. Mengerti diri sendiri, dan mengenal kemampuan diri sendiri serta bakat yang dimiliki sebagai sarana untuk memperbaiki diri dan memperkuat hal-hal yang positif yang telah dimiliki.
2. Mempunyai tanggung jawab dan bertanggung jawab atas semua tindakan dan perintah yang di berikan kepada bawahan. Mencari cara-cara untuk membimbing organisasi ke puncak sukses dan apabila terjadi suatu masalah maka tidak mencari kambing hitam, tetapi menganalisis situasi untuk mengambil sebuah tindakan dan keputusan demi menyelesaikan masalah tersebut.
3. Mengambil keputusan yang matang dan tepat waktu guna memecahkan masalah yang terjadi.
4. Menumbuhkan rasa tanggung jawab pada anak buah secara professional.
5. Mengenal anak buah secara baik dan memperhatikan kesejahteraan mereka.
6. Dapat mengambil keputusan dengan matang dan bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah yang terjadi.

Menurut Sondang Siagan (2003:29), motivasi seseorang dalam memimpin dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Termasuk pada faktor-faktor internal adalah:

1. Persepsi seseorang mengenai diri sendiri.
2. Harga diri.
3. Harapan pribadi.

4. Kebutuhan
5. Keinginan
6. Kepuasan
7. Prestasi kerja yang dihasilkan.

Sedangkan faktor-faktor eksternal yang turut mempengaruhi seseorang dalam memimpin adalah :

1. Berwibawa dan bersahaja.
2. Bertanggung jawab dan disiplin.
3. Tegas dalam mengambil suatu keputusan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

#### **E. HIPOTESIS PENELITIAN**

Menurut Singarimbun (2007:97), hipotesis adalah proporsisi yang di rumuskan untuk pengujian empiris, dimana proporsi itu adalah pernyataan tentang hubungan antara dua konsep atau yang menganggap satu faktor ada penyebab faktor lainnya.

Setiap pemimpin mempunyai cara berbeda dalam memberikan suatu motivasi kepada bawahannya dan tidak semua bawahan ingin dihargai dengan sesuatu yang bersifat materi, ada kalanya setiap orang tidak ingin diukur dengan materi. Sehingga pemimpin harus bisa melihat apa yang diinginkan oleh bawahan agar mereka bisa termotivasi dan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman serta harmonis antara atasan dan bawahan. Ada kalanya bawahan ingin didengar setiap apa yang menjadi keluhan dalam menjalankan

tugas dan pekerjaan mereka. Karena di mana kita ketahui di kapal memiliki banyak beraneka ragam suku bangsa dan juga kebudayaan yang berbeda. Karena adanya perbedaan tersebut diharapkan dapat melengkapi kekurangan yang ada.

Dalam hal ini khususnya perwira kapal mampu untuk menjadi pemimpin yang dapat merangkul anak buahnya dalam menjalankan pekerjaan harian dengan memberikan contoh yang baik sehingga dengan sendirinya anak buah dapat menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab. Maka dari itu perlunya kapal mengenal cara kepemimpinan yang baik agar setiap anak buahnya dapat termotivasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

